

**Sosialisasi, Verifikasi dan Validasi Data dalam Pendataan Keluarga Miskin
Pada Aplikasi Kelurahan *On Mobile* (KELOM) di Kelurahan Sumelap
Kecamatan Tamansari Kota Tasimalaya**

Made Sukma Wardana¹, Nur Saribulan²

^{1,2}Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Jl. Raya Bandung KM. 20, Sumedang, Indonesia

ABSTRAK

Data Badan Pusat Statistik menyebutkan tingkat kemiskinan di Kota Tasikmalaya pada tahun 2022 adalah sebesar 12,72%, lebih tinggi dibandingkan rata-rata provinsi Jawa Barat dan juga rata-rata nasional. Sebagai upaya pendataan masyarakat miskin di Kota Tasikmalaya, Pemerintah Kota Tasikmalaya membuat suatu inovasi digital Kelurahan *On Mobile* (KELOM), sebagai bentuk digitalisasi pendataan dan sarana sumber informasi bagi masyarakat. Aplikasi KELOM membutuhkan verifikasi dan validasi penduduk miskin yang menjadi data awal Pemerintah Kota Tasikmalaya. Guna membantu dalam mempersiapkan data yang valid, pelaksanaan Magang sebagai bagian dari Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini difokuskan pada verifikasi dan validasi data kemiskinan di aplikasi KELOM dengan kondisi riil di Kelurahan Sumelap. Metode yang digunakan adalah sosialisasi, verifikasi, dan validasi. Hasil PkM di Kelurahan Sumelap menunjukkan, dilansir dari aplikasi KELOM, terhitung dari tanggal 22 Juni 2023 sebanyak 100% data Kepala Keluarga miskin telah terverifikasi dan tervalidasi. Adapun kendala yang dihadapi saat pelaksanaan verifikasi dan validasi antara lain karena faktor geografis, sarana, prasarana dan kondisi jaringan. Guna memastikan data kemiskinan merupakan data yang paling terbaru, diperlukan pembaharuan data secara terus menerus dan optimalisasi aplikasi KELOM melalui pelatihan digital aparat Kelurahan Sumelap.

Kata Kunci: KELOM (Kelurahan *On Mobile*), Kelurahan Sumelap, Kemiskinan

ABSTRACT

Based on BPS data, the poverty rate in Tasikmalaya in 2022 stood at 12.72% was higher than the West Java provincial and the national poverty rate average. As an effort to collect data on the poor families in Tasikmalaya City, the Tasikmalaya City Government created the Kelurahan On Mobile (KELOM) digital application as a form of digitizing data and information for the community. The KELOM application requires verification and validation of poor residents which has become the initial data from the Tasikmalaya City Government. In order to assist in preparing valid data, the implementation of internship as a part of Community Service (PkM) is focused on verifying and validating poverty data in the KELOM application with the real conditions in the field of Sumelap Village. The methods used are socialization, verification, and validation. The result shows that the reported data from KELOM application as of June 22, 2023, has shown that 100% of poor Family Heads have been verified and validated. The obstacle faced when conducting verification and validation are related with geographical conditions, lack of facilities, infrastructure and network conditions. To ensure the data of poverty is the most recent, constantly renewing data and optimizes applications though training for Sumelap village apparatus is required.

Keyword: KELOM (Kelurahan *On Mobile*), Sumelap Sub-District, Poverty

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana fungsi minimal kebutuhan dasar dalam bermasyarakat tidak dapat dipenuhi (Bhinadi, 2017). Ketidaan atau ketidakcukupan pemenuhan ini dapat dilihat dari kurangnya pendapatan, yang berdampak pada tidak tercukupinya kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, rumah, serta akses terhadap pendidikan, kesehatan, partisipasi dalam berpolitik ataupun akses terhadap kebutuhan lainnya (Fattach et al., 2021). Menurut Diyah & Adawiyah (2020) kemiskinan tidak cukup hanya dilihat dari sisi pendapatan, namun, dimensi kemiskinan jauh lebih luas yang dapat dilihat dari rendahnya kualitas hidup masyarakat, rendahnya motivasi, kekurangharmonisan dalam keluarga (melihat orang tua sebagai beban yang harus ditanggung), pilihan lapangan kerja yang terbatas (termasuk pendapatan yang rendah, dengan waktu bekerja relatif lebih panjang).

Kemiskinan tetap menjadi masalah yang signifikan di Indonesia, termasuk di Kota Tasikmalaya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tasikmalaya, pada tahun 2020-2022, tingkat kemiskinan di Kota Tasikmalaya mengalami fluktuasi dan masih di atas rata-rata nasional. Tingkat kemiskinan di Kota Tasikmalaya tahun 2020 sebesar 12,97%, tahun 2021 sebesar 13,13%, dan tahun 2022 sebesar 12,72%, dengan rata-rata nasional pada tahun 2020 sebesar 9,78, tahun 2021 sebesar 10,14%, dan tahun 2022 sebesar 9,54% (BPS Kota Tasikmalaya, 2022). Tingginya tingkat kemiskinan di Kota Tasikmalaya setiap tahunnya mengindikasikan bahwa sebagian penduduk di Kota Tasikmalaya masih hidup di bawah garis kemiskinan dan tentunya memiliki dampak negatif terhadap kualitas hidup masyarakat, termasuk rendahnya akses terhadap pendidikan, kesehatan dan lapangan kerja.

Guna menginventarisir data kemiskinan, Pemerintah Kota Tasikmalaya membentukkan suatu inovasi pelayanan pendataan kependudukan, melalui Aplikasi *Kelurahan On Mobile* (KELOM). Aplikasi KELOM merupakan sistem integrasi antar kelurahan yang digunakan untuk mempermudah layanan dan informasi kepada masyarakat melalui perangkat *mobile* atau *smartphone*. Aplikasi KELOM didasari oleh beberapa dasar hukum, diantaranya yaitu Peraturan Walikota Nomor 101 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), Peraturan Walikota No. 64 Tahun 2014 tentang Penetapan Jenis Dan Bentuk Pelayanan Administrasi Kelurahan di Lingkungan Pemerintahan Kota Tasikmalaya serta Peraturan Walikota Tasikmalaya Nomor 21 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Tata Naskah Dinas Elektronik (TNDE) di Lingkungan Kota Tasikmalaya. Penerapan aplikasi KELOM di Kelurahan Sumelap bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi pelayanan kepada masyarakat.

Salah satu aspek penting dalam upaya pengentasan kemiskinan adalah peningkatan akses terhadap informasi dan layanan publik (Kemenpan-RB, 2022). Melalui aplikasi KELOM, warga

Kelurahan Sumelap diharapkan dapat memperoleh informasi terkait program-program penanggulangan kemiskinan, bantuan sosial, peluang kerja, dan kegiatan komunitas yang dapat membantu mereka keluar dari lingkaran kemiskinan. Aplikasi ini juga memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai layanan publik seperti pendaftaran Kartu Tanda Penduduk (KTP), pengurusan dokumen administrasi, dan pengaduan masalah keberlanjutan lingkungan.

Aplikasi KELOM juga diharapkan dapat menjadi wadah partisipatif aktif masyarakat dalam upaya penganggulangan kemiskinan. Melalui fitur komunikasi yang terintegrasi, diharapkan warga Kelurahan Sumelap dapat berinteraksi langsung dengan pihak pemerintah, menyampaikan aspirasi, dan melaporkan permasalahan yang dihadapi dalam lingkup kemiskinan. Hal ini memungkinkan pemerintah setempat untuk lebih responsif dan dapat merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam pengentasan kemiskinan. Penerapan aplikasi KELOM di Kelurahan Sumelap juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan program-program penanggulangan kemiskinan. Dengan adanya sistem digital yang terintegrasi, pengelolaan data penerima bantuan sosial, monitoring pelaksanaan program, dan evaluasi dapat dilakukan secara lebih efektif. Hal ini memungkinkan pemerintah untuk mengoptimalkan alokasi sumber daya yang dimiliki dalam upaya pengentasan kemiskinan di tingkat kelurahan. Dalam konteks Kemiskinan di Kelurahan Sumelap, Kecamatan Taman Sari, Kota Tasikmalaya, implementasi aplikasi KELOM dapat menjadi salah satu solusi dalam pengentasan kemiskinan.

Penggunaan aplikasi digital KELOM dalam memudahkan pelayanan kependudukan, dalam praktiknya ternyata masih menemui beberapa permasalahan. Salah satu diantaranya yaitu data jumlah penduduk miskin di Kota Tasikmalaya khususnya di Kelurahan Sumelap yang belum valid. Masih terdapat data penduduk yang tidak termasuk dalam kategori miskin, namun dalam aplikasi tersebut masih terdata sebagai penduduk miskin. Permasalahan akurasi data yang terdapat dalam aplikasi KELOM tentunya akan menjadi masalah serius, karena akan berpengaruh terhadap kebijakan yang akan diambil mengenai penanggulangan kemiskinan. Sehingga diperlukan verifikasi dan validasi data ulang terhadap penduduk miskin sesuai dengan indikator penduduk miskin.

<p>Kondisi Keluarga</p> <p>Luas Bangunan Per Kapita (Luas Total Bangun dibagi Jumlah orang yang tinggal)</p> <p><input type="radio"/> Kurang dari 8m² per orang</p> <p><input type="radio"/> Lebih dari 8m² per orang</p> <p>Jenis Atap</p> <p><input type="radio"/> Jerami/Juk/Rumbia/Daun-daun</p> <p><input type="radio"/> Asbes/Seng/Kayu/Sirap/Bambu</p> <p><input type="radio"/> Genteng</p> <p><input type="radio"/> Beton</p> <p>Sumber penerangan</p> <p><input type="radio"/> Tidak Menggunakan Listrik/PLN tanpa meteran</p> <p><input type="radio"/> Menggunakan Listrik Bermeteran</p> <p>Kemampuan makan dalam sehari</p> <p><input type="radio"/> Satu Kali / Dua Kali</p> <p><input type="radio"/> Tiga Kali</p> <p>Lapangan usaha Sumber penghasilan utama</p> <p><input type="radio"/> Petani dengan luas lahan < 0,5 Ha</p> <p><input type="radio"/> Buruh Tani</p> <p><input type="radio"/> Buruh Bangunan</p> <p><input type="radio"/> Pedagang</p> <p><input type="radio"/> Lainnya(PNS/ Pegawai Swasta/ Pengusaha)</p>	<p>Jenis Lantai</p> <p><input type="radio"/> Tanah/Bambu</p> <p><input type="radio"/> Semen/Bata Merah/Kayu/Ubun</p> <p><input type="radio"/> Keramik</p> <p><input type="radio"/> Marmer/Granit</p> <p>Fasilitas buang air besar</p> <p><input type="radio"/> Tidak memiliki Fasilitas Buang Air Besar</p> <p><input type="radio"/> Bersama-sama Rumah Tangga Lain Menggunakan Satu Jamban</p> <p><input type="radio"/> Memiliki Jamban Sendiri</p> <p>Jenis bahan bakar untuk memasak</p> <p><input type="radio"/> Kayu Bakar / Minyak Tanah</p> <p><input type="radio"/> Gas 3kg</p> <p><input type="radio"/> Gas Lebih dari 3kg / Listrik</p> <p>Total Pendapatan Per bulan Seluruh Anggota Keluarga dalam satu rumah.</p> <p><input type="radio"/> Penghasilan dibawah Rp. 1.500.000</p> <p><input type="radio"/> Penghasilan diatas Rp. 1.500.000</p> <p>Pendidikan terakhir kepala rumah tangga</p> <p><input type="radio"/> Tidak Sekolah</p> <p><input type="radio"/> Tidak Tamat Sekolah Dasar (SD)</p> <p><input type="radio"/> Hanya SD</p> <p><input type="radio"/> Tamat SMP Keatas</p>	<p>Jenis Dinding</p> <p><input type="radio"/> Bambu/Batang Kayu/Anyaman Bambu</p> <p><input type="radio"/> Kayu/Papan/Gypsum/GRC/calciboard</p> <p><input type="radio"/> Tembok tanpa plester</p> <p><input type="radio"/> Tembok berplester</p> <p>Sumber air minum</p> <p><input type="radio"/> Air Hujan / Sungai</p> <p><input type="radio"/> Lainnya (PDAM, Sumur, Mata Air Yang Terlindungi, Air Isi Ulang)</p> <p>Kemampuan membeli daging, ayam, dan susu dalam seminggu</p> <p><input type="radio"/> Maksimal Satu Kali</p> <p><input type="radio"/> Lebih dari Satu Kali</p> <p>Kemampuan Pembiayaan kesehatan</p> <p><input type="radio"/> Tidak Sanggup Membayar Biaya pengobatan secara mandiri</p> <p><input type="radio"/> Mampu Membayar</p> <p>Memiliki Aset tabungan/barang Yang nilainya lebih dari Rp. 1.500.000 seperti handphone, sepeda motor (kredit/nonkredit), emas, hewan ternak, ataupun barang modal lainnya.</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>
--	--	--

Sumber: Kelurahan On Mobile (2023)

Gambar 1. Indikator Penduduk Miskin berdasarkan Aplikasi KELOM

Berdasarkan permasalahan masih kurang *update* nya data kemiskinan yang ada, Pemerintah Kota Tasikmalaya bersama tim Magang III yang terdiri dari Praja (mahasiswa) dan sivitas akademika Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) melaksanakan kegiatan PkM untuk melaksanakan verifikasi dan pendataan ulang data kemiskinan di Kota Tasikmalaya. Beberapa indikator dalam melihat atau menentukan keluarga miskin dapat ditentukan dari kondisi luas bangunan tempat tinggal, kemampuan makan, pendidikan, jumlah tabungan dan indikator lainnya (lihat gambar 1). Adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim Magang IPDN membantu Pemerintah Kota Tasikmalaya dalam melakukan verifikasi dan validasi data penduduk miskin di seluruh Kelurahan yang ada di Kota Tasikmalaya. Output dari magang ini tentunya akan memberikan data yang valid untuk aplikasi KELOM, sehingga dari data tersebut pemerintah dapat mengambil kebijakan yang tepat untuk mengatasi kemiskinan di Kota Tasikmalaya khususnya di Kelurahan Sumelap.

2. METODE

Kegiatan PkM yang dilakukan, secara umum terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya terkait sosialisasi, verifikasi dan validasi data terkait penduduk miskin dengan melibatkan Lurah, Ketua RW, Ketua RT dan masyarakat dalam membantu pelaksanaan kegiatan. Kegiatan tersebut terbagi menjadi 3 (tiga) tahapan yang meliputi, tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2.1 Tahap Perencanaan

Pada tahap awal yaitu perencanaan, di tahap ini tim IPDN memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan PkM, bersama Lurah beserta perangkat kelurahan. Pada tahap ini juga dilaksanakan diskusi terkait bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan selama 13 hari kedepan, serta membahas target sasaran serta waktu pelaksanaannya. Target sasaran magang III adalah masyarakat yang terindikasi miskin yang terdata dalam aplikasi KELOM di Kelurahan Sumelap sebanyak 236 orang penduduk. Setelah bentuk kegiatan dan target telah ditentukan, selanjutnya adalah melaksanakan pembagian tugas dari masing masing anggota peserta PkM.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan, kegiatan diawali dengan pengenalan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan magang III kepada masyarakat di lingkungan Kelurahan Sumelap, Kecamatan Tamansari. Setelah pengenalan diri dan pengenalan aplikasi serta maksud kedatangan kepada masyarakat, kegiatan kemudian dilanjutkan dengan verifikasi data penduduk miskin yang terdapat diaplikasi dengan data riil di lapangan dengan melaksanakan survei ke rumah penduduk. Selain survei, juga dilaksanakan wawancara untuk memverifikasi data yang ada. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah melaksanakan inputing data pada aplikasi KELOM, untuk kemudian data tersebut divalidasi oleh Tim Validasi Kecamatan Tamansari (lihat tabel 1).

Tabel 1 Tahap Pelaksanaan Magang PkM

No	Kegiatan	Metode	Keterangan
1	Pengenalan/Sosialisasi dan orientasi lapangan	Ceramah dan Tanya Jawab	Pengenalan diri serta pengenalan aplikasi KELOM. Kegiatan dilaksanakan sebelum pendataan dimulai, guna memberikan pemahaman kepada masyarakat sebelum pendataan dimulai.
2	Verifikasi dan validasi data penduduk miskin	Survey dan wawancara	Validasi dan verifikasi data dilaksanakan dengan menggunakan metode survei. Survei dilaksanakan pada 236 Keluarga dengan kategori miskin yang terdapat pada aplikasi untuk diverifikasi apakah data pada

			aplikasi telah sesuai dengan data riil lapangan.
		Input pada aplikasi KELOM	Setelah data telah diverifikasi, data kemudian diinput pada aplikasi untuk kemudian divalidasi oleh admin Kecamatan Tamansari.

2.3 Tahapan Penutup

Tahapan penutup diakhiri dengan kegiatan evaluasi pasca kegiatan. Tim PkM melakukan pertemuan di kantor kelurahan bersama dengan Lurah beserta perangkatnya untuk mengevaluasi terkait capaian program, kendala-kendala selama pelaksanaan program, dan juga masukan serta saran yang dapat membangun untuk keberlanjutan dari program ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan selama 13 hari yang dimulai pada tanggal 15 Juni-27 Juni 2023 bertujuan untuk memastikan tersedianya data penduduk miskin dan juga data stunting yang valid dan *up to date*. Namun, khusus pada Kelurahan Sumelap, Kecamatan Tamansari, verifikasi dan validasi hanya difokuskan pada data penduduk miskin yang dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu dengan melaksanakan sosialisasi, verifikasi dan validasi. Selain membahas terkait metode pelaksanaan PkM, pada hasil pelaksanaan kegiatan ditemukan bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan PkM seperti kondisi geografis, sarana dan prasarana serta masalah jaringan internet.

3.1 Sosialisasi Aplikasi KELOM

Pelaksanaan magang di Kelurahan Sumelap, dimulai sejak tanggal 15 Juni 2023, dan diawali dengan apel penerimaan oleh Pemerintah Kota Tasikmalaya, sebelum para peserta magang disebar ke beberapa kecamatan dan kelurahan. Setelah apel penerimaan, para peserta kemudian, melaporkan diri ke Sekretariat Posko Kota, Kecamatan dan Kelurahan masing-masing. Setelah tim diterima oleh posko kelurahan dan juga induk semang, kemudian dilanjutkan dengan orientasi lingkungan kelurahan guna persiapan sosialisasi dan verifikasi data.

Pada tahapan pertama, sebelum survei dilaksanakan, tim magang melaksanakan perkenalan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan magang kepada masyarakat, sekaligus melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait aplikasi KELOM. Sosialisasi adalah cara yang sederhana dalam menyampaikan informasi secara jelas kepada pihak lain yang

memungkinkan timbulnya diskusi (Baunsele et al., 2023). Sosialisasi memiliki manfaat dalam membantu masyarakat untuk berperan serta dan berfungsi dalam suatu kelompok (Hartati, 2023).

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan menggunakan metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Sosialisasi dilakukan agar nantinya ketika tim ke lapangan tidak ada kecurigaan yang berlebihan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait tugas pelaksana. Pada pelaksanaan kegiatan ini, tim hanya bertugas sebagai tim verifikasi dan validasi data yang ada pada aplikasi, bukan sebagai penginput data miskin (data kemiskinan awal) pada aplikasi. Hal ini dilaksanakan untuk menghindari adanya kesalahpahaman, ataupun protes warga jika nantinya terdapat data penduduk yang namanya tidak tercantum dalam aplikasi KELOM. Selain itu, tim juga memberikan pemahaman kepada perangkat kelurahan beserta masyarakat tentang pentingnya data kemiskinan, yang nantinya menjadi tolak ukur bagi pemerintah dalam mengambil suatu kebijakan.



Sumber: Dokumen Penulis (2023)

Gambar 2. Sosialisasi Aplikasi KELOM di Aula Kelurahan Sumelap

Sosialisasi yang dilakukan pada hari kedua kegiatan Magang di Kelurahan Sumelap, Jumat 16 Juni 2023 mulai pukul 13.00 WIB sampai 16.00 WIB, bertempat di Aula Kantor Kelurahan Sumelap. Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh Lurah, Perangkat Kelurahan, Ketua RT/RW Sekelurahan Sumelap, Babinsa, Ibu-Ibu Kader PKK, dan Masyarakat Kelurahan Sumelap. Materi yang diberikan saat sosialisasi mengenai kemiskinan, penjelasan aplikasi, fitur-

fitur yang terdapat dalam aplikasi, serta indikator-indikator yang dikategorikan masyarakat miskin dalam aplikasi KELOM.

3.2 Verifikasi dan Validasi

Aplikasi KELOM adalah sebuah sistem integrasi antar kelurahan yang ada di Kota Tasikmalaya. Aplikasi ini dirancang untuk memberikan kemudahan dalam memberikan layanan dan informasi kepada masyarakat melalui perangkat mobile atau smartphone. Terdapat tiga fitur yang dapat diakses melalui layanan kelom yaitu Dashboard Kinerja, Dashboard Monografi Kelurahan dan Watasik (Whatsapp Kebutuhan Informasi & Pelayanan Warga Tasik) (Kelom Tasikmalaya, 2023). Fitur Dashboard Kinerja digunakan untuk melihat informasi mengenai capaian indikator di setiap kelurahan, seperti jumlah keluarga miskin yang menurun, kasus stunting yang menurun, jumlah kasus stunting, indeks pengelolaan sampah, serta tingkat perkembangan kelurahan. Dashboard Kinerja memberikan gambaran visual yang membantu dalam memantau dan mengevaluasi kinerja pengentasan kemiskinan serta perkembangan kelurahan secara keseluruhan. Dashboard Monografi Kelurahan, memberikan informasi yang komprehensif tentang setiap kelurahan yang ada di Kota Tasikmalaya, membantu dalam pengambilan keputusan dan perencanaan program penanggulangan kemiskinan. Sedangkan Watasik digunakan untuk mempermudah dan mempercepat proses pencarian informasi dan pelayanan bagi warga. Melalui Watasik, warga dapat mengakses layanan-layanan seperti pendaftaran KTP, pengurusan dokumen administrasi, dan pengaduan masalah keberlanjutan lingkungan melalui aplikasi WhatsApp.

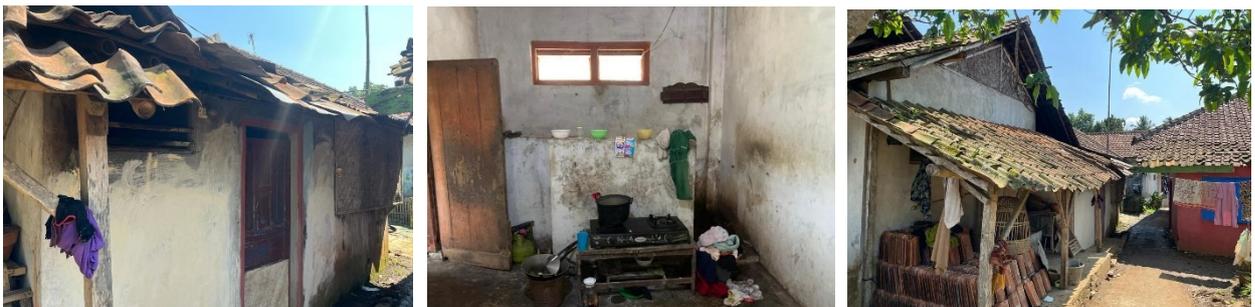
Penggunaan data sangat berperan penting dalam mensukseskan kinerja KELOM. Hal ini karena sesuai peruntukannya, KELOM hadir sebagai salah satu alat dalam memberikan informasi dan pelayanan kepada masyarakat sehingga aplikasi tersebut sangat berkaitan dengan data yang dikumpulkan ataupun disajikan. Salah satu tantangan dalam penyediaan data adalah bagaimana data yang dihasilkan tersebut valid, objektif dan relevan (Ahyar et al., 2020). Salah satu cara dalam menyediakan data yang baik, adalah dengan mengecek data secara berkala, salah satunya adalah dengan melaksanakan verifikasi dan validasi data. Verifikasi merupakan suatu cara dalam membuktikan kebenaran dari suatu hal atau fenomena dengan cara menguji objek yang diukur adalah sesuatu yang benar terjadi, sedangkan validasi adalah proses penerimaan/persetujuan akan sesuatu yang telah diuji kebenarannya (diverifikasi) setelah melalui serangkaian pemeriksaan (Azhari et al., 2022).



Sumber: Dokumen Penulis (2023)

Gambar 3. Verifikasi dan Validasi ke rumah penduduk

Proses verifikasi dan validasi data kemiskinan di Kelurahan Sumelap, Kecamatan Taman Sari, Kota Tasikmalaya dilakukan dengan cara survei *door to door* (gambar 3). Survei ini dilaksanakan dengan menggunakan pedoman berdasarkan indikator yang terdapat dalam aplikasi KELOM yang dibuat oleh Dinas Komunikasi dan Info (Diskominfo) Kota Tasikmalaya. Adapun indikator yang dimaksud sesuai dengan (gambar 1) yang meliputi: luas bangunan, pendapatan perkapita, jenis atap, sumber penerangan, kemampuan makan dalam sehari, lapangan untuk sumber penghasilan utama, jenis lantai, fasilitas buang air besar, jenis bahan bakar untuk memasak, total pendapatan perbulan seluruh anggota keluarga satu rumah, dan pendidikan terakhir kepala rumah tangga (lihat gambar 4).



Sumber: Dokumen Penulis (2023)

Gambar 4. Kondisi rumah penduduk yang terkategori miskin

Pada proses verifikasi dan validasi ini, selain melaksanakan survei untuk melihat kondisi riil tempat tinggal, tim juga turun ke lapangan dengan melaksanakan wawancara kepada warga. Wawancara dilaksanakan untuk memverifikasi beberapa indikator yang tidak langsung tampak seperti penghasilan, kemampuan makan serta indikator lain yang membutuhkan jawaban secara tertulis ataupun lisan. Dengan survei dan wawancara yang dilaksanakan membantu dalam memverifikasi data kemiskinan penduduk. Setelah data berhasil diverifikasi, maka tim magang kemudian melakukan penginputan perbaikan data pada aplikasi KELOM.

3.3 Hambatan validasi dan verifikasi data kemiskinan aplikasi KELOM

Dalam pelaksanaan magang, terdapat beberapa permasalahan ataupun hambatan. Hambatan yang dialami oleh peserta di Kelurahan Sumelap, Kecamatan Taman Sari dalam melakukan verifikasi dan validasi data masyarakat miskin diantaranya:

1. Kondisi Geografis

Jika dilihat secara geografis Kelurahan Sumelap, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya yang dijadikan sebagai lokus Kegiatan Magang, memiliki kondisi wilayah yang cukup berjauhan. Kondisi tersebut berdampak terhadap proses verifikasi dan validasi, dimana tim verifikasi mengalami kesulitan dalam mengakses rumah penduduk yang akan di survei.

2. Sarana dan Prasarana

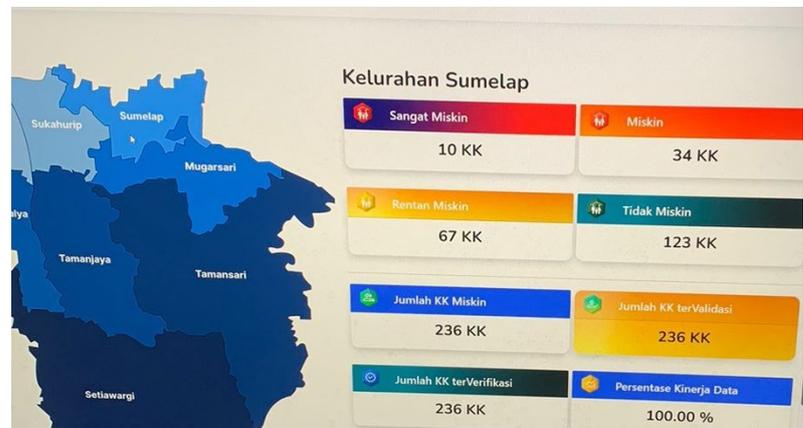
Aksesibilitas jalan di Kelurahan Sumelap dapat dikatakan sudah baik. Namun, permasalahannya muncul karena kurangnya akses transportasi bagi para verifikasi, dengan melihat kondisi rumah penduduk yang akan disurvei letaknya cukup berjauhan, menyebabkan peserta magang memerlukan waktu yang cukup lama dalam melakukan verifikasi.

3. Kondisi Jaringan Internet dan Server

Berdasarkan kondisi wilayahnya, belum semua wilayah Kelurahan Sumelap Kecamatan Tamansari terjangkau oleh jaringan internet. Padahal, akses internet merupakan salah satu syarat untuk bisa mengakses data berbasis jaringan internet. Selain itu, permasalahan lainnya adalah provider jaringan yang dapat diakses terbatas, sehingga verifikasi hanya bisa menggunakan provider jaringan tertentu. Permasalahan lainnya adalah seringkali terjadi *down server* dalam ketika melakukan publikasi data ke dalam aplikasi KELOM hal itu membuat lamanya proses verifikasi, validasi dan publikasi data.

3.4 Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir rangkaian kegiatan magang di Kelurahan Sumelap. Evaluasi dilaksanakan pada hari Jumat, 23 Juni 2023. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan verifikasi dan validasi berjalan sesuai dengan target yang diharapkan. Berdasarkan data dari Pemerintah Kota Tasikmalaya pada aplikasi KELOM, untuk kelurahan Sumelap terdapat 236 KK miskin yang harus diverifikasi dan divalidasi. Hasil kerja tim magang di kelurahan Sumelap dilansir dari aplikasi KELOM terhitung dari tanggal 22 Juni 2023 telah menunjukkan 100% KK miskin yang sudah terverifikasi dan tervalidasi.



Sumber: Diskominfo Kota Tasikmalaya, Kelurahan On Mobile (2023)

Gambar 5. Persentase Capaian Verifikasi dan Validasi KELOM

Hasil dari verifikasi dan validasi data KK miskin yang sudah terinput sebelumnya di KELOM menunjukkan bahwa sebagian besar (di atas 50%) KK yang terdata sebagai KK miskin ternyata setelah di verifikasi dan divalidasi melalui berbagai variabel dan scoring secara kuantitatif masuk dalam kategori tidak miskin. Dari 236 KK miskin yang menjadi input data KELOM untuk kelurahan Sumelap, sebanyak 123 KK dikategorikan tidak miskin dan sisanya terdiri dari 67 KK yang terkategori rentan miskin, 34 KK terkategori miskin, dan 10 KK terkategori sangat miskin (Diskominfo Kota Tasikmalaya, 2023). Validasi di lapangan, dalam hal ini kelurahan Sumelap, secara sistem digital telah dimasukkan data geografis melalui koordinat GPS sehingga mempermudah pemerintah dalam memetakan dan menemukan lokasi KK yang termasuk dalam input data KELOM di kelurahan Sumelap.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan verifikasi dan validasi penduduk miskin melalui pemanfaatan digitalisasi telah berhasil dilaksanakan, dengan melihat persentase 100% data KK yang tervalidasi. Dari 236 KK miskin yang menjadi input data awal pada aplikasi KELOM, hasil verifikasi dan validasi menunjukkan sebanyak 67 KK yang terkategori rentan miskin, 34 KK terkategori miskin, dan 10 KK terkategori sangat miskin, sedangkan sisanya sebanyak 123 KK masuk ke dalam kategori

tidak miskin. Hasil dari verifikasi dan validasi ini menjadi penting dan menjadi bahan masukan kepada Pemerintah Kota Tasikmalaya, karena ternyata lebih dari 50% KK yang awalnya masuk dalam kategori miskin, ternyata dalam proses verifikasi dan validasi ternyata tidak sesuai dengan kondisi riil (tidak miskin). Sehingga hal tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kota Tasikmalaya dalam mempertimbangkan intervensi terkait pengentasan kemiskinan di Kota Tasikmalaya, khususnya pada Kelurahan Sumelap.

Selain menghasilkan data, terdapat juga saran bagi Pemerintah Kota Tasikmalayan. Adapun saran yang dapat diberikan antara lain data secara kronik harus terus menerus diperbaharui agar dengan adanya keterbaruan data KK kemiskinan di Kelurahan Sumelap, warga yang benar-benar membutuhkan bantuan (intervensi) pemerintah untuk memperbaiki kesejahteraannya dapat terfasilitasi dan terakomodir. Selain itu, dibutuhkan pelatihan maupun bimbingan teknis yang efektif bagi aparat kelurahan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat dalam rangka optimalisasi digitalisasi pelayanan masyarakat melalui KELOM untuk mempermudah pelayanan terhadap masyarakat kelurahan. Selain itu perlu adanya penyiapan dana khusus dalam proses rekapitulasi, verifikasi dan validasi, karena dalam proses pengumpulan data membutuhkan tenaga yang besar dan waktu yang lama, sehingga dengan adanya bantuan dana pemerintah dapat membantu mensukseskan proses *updating* data pada kegiatan lain ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., Hardani, S. P., & ... (2020). Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif. In *CV. Pustaka Ilmu Group*.
- Azhari, S. C., Mulyanie, E., & Saputri, S. I. (2022). Kegiatan Verifikasi Dan Validasi Data Program Keluarga Harapan (Pkh) Dan Bpnt Melalui Program Pejuang Muda Di Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan (JPM-IKP)*, 5(1), 32–41.
- Baunsele, A. B., Oliviera, F. P., Bare, E. M. G. (2023). Sosialisasi dan Digitalisasi Marketing UMKM Fersita Batako di Desa Baumata, Kabupaten Kupang-NTT. *Jurnal Pengabdian*
- Bhinadi, A. (2017). *Penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat*. books.google.com.
- BPS Kota Tasikmalaya. (2022). *Persentase Penduduk Miskin (Persen), 2020-2022*.
- Diskominfo Kota Tasikmalaya. (2023). *Kelom (Kelurahan On Mobile): Bimtek Aplikasi Kelom*.
- Diyah, S., & Adawiyah, E. (2020). Kemiskinan Dan Faktor-Faktor Penyebabnya. In *Journal of Social Work and Social Service*.
- Fattach, E. F. W. A., Syairozi, M. I., & ... (2021). Rekonstruksi Sosial Ekonomi Pengentasan Kemiskinan Melalui Kelompok Usaba Bersama (Kube) Penjual Nasi Boranan Di Desa Sumberejo Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pengabdian*
- Hartati, S. (2023). Pendampingan Pemutakhiran Data Kependudukan pada E-Office Desa sebagai Upaya Mewujudkan Tertib Administrasi Kependudukan di Desa Cibeusi Kecamatan Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat. *Civitas Consecratio: Journal of Community Service and Empowerment*, 2(2), 81–93. <https://doi.org/10.33701/cc.v2i2.2729>
- Kelom Tasikmalaya. (2023). 3 *Fitur Unggulan KELOM*. <https://kelom.tasikmalayakota.go.id/home>
- Kemenpan-RB. (2022). *Pengentasan Kemiskinan dengan Inovasi Pelayanan Publik*. <https://menpan.go.id/site/berita-terkini/pengentasan-kemiskinan-dengan-inovasi-pelayanan-publik>
- Peraturan Wali Kota Tasikmalaya Nomor 21 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Tata Naskah Dinas Elektronik di Lingkungan Kota Tasikmalaya, (2022).
- Peraturan Wali Kota No. 101 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE).
- Peraturan Wali No. 64 Tahun 2014 tentang Penetapan Jenis dan Bentuk Pelayanan Administrasi Kelurahan di Lingkungan Pemerintahan Kota Tasikmalaya.